

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data untuk memecahkan suatu permasalahan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:13), mengatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Diperlukan suatu metode penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Penulisan laporan penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan keberadaan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Sedangkan rumusan masalah

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:35) mengatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain”.

Metode deskriptif diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana iklim organisasi, stres kerja dan kinerja karyawan di PT. Adetex Kabupaten Bandung.

Pengertian metode verifikatif menurut sugiyono (2015:36) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis”.

Pada metode verifikatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh iklim organisasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Adetex Kabupaten Bandung baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi iklim

organisasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh iklim organisasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2016: 27) bahwa variabel penelitian adalah:

“Adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.2.1.1 Variabel bebas (*Variabel independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*, variabel bebas diberi simbol (X).

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel *independen* adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terkait)”.

Dalam variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Iklim Organisasi (X_1)

Menurut Kusnan dalam Darodjat (2015: 85) menyatakan bahwa “Iklim Organisasi sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada karyawan dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja”.

2. Stres Kerja (X_2)

Menurut Robbins dan Judge (2013 : 597) menyatakan bahwa “Stres Kerja merupakan sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”.

3.2.1.2 Variabel terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y).

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam peneliti ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Kinerja Karyawan (Y). Menurut Mondy, Noe, Premeaux dalam Priansa (2014:271) menyatakan bahwa “Kinerja karyawan pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri”.

3.2.2 Operasionalisasi variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya

adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016:34) definisi dari operasionalisasi variabel adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Operasionalisasi variabel untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada perusahaan yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu iklim organisasi (X_1) dan stres kerja (X_2) sebagai variabel bebas, serta variabel terikat (Y) nya adalah kinerja karyawan. Berikut ini merupakan tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel penelitian :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. kuesioner
“Iklim Organisasi sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada karyawan	Tanggung Jawab	Pelaksanaan tugas	Seluruh karyawan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	Ordinal	1
		Pencapaian hasil	Seluruh karyawan bekerja sesuai dengan pencapaian yang telah ditetapkan	Ordinal	2
	Identitas Individu dalam Organisasi	Sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur)	Seluruh karyawan mengikuti SOP yang telah ditetapkan dalam perusahaan	Ordinal	3
	Kehangatan antar pegawai	interaksi antar pegawai	Seluruh karyawan menjalin komunikasi antar pegawai	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja”. Menurut Kusnan (dalam Darodjat, 2015: 85)	Dukungan	saling membantu	Seluruh karyawan saling membantu dalam urusan pekerjaan	Ordinal	5
		memberikan support	Seluruh karyawan saling menyemangati sesama karyawan	Ordinal	6
	Konflik	permasalahan perbedaan pendapat	Seluruh karyawan tidak memiliki konflik dengan atasan ataupun rekan kerja	Ordinal	7
“Stres Kerja merupakan sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”. Menurut Robbins dan Judge (2013 : 597)	Stres Lingkungan	ketidakpastian ekonomi	Stres karena menghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal	8
		ketidakpastian teknologi	Lingkungan kerja yang mengikuti perkembangan teknologi	Ordinal	9
		ketidakpastian politik	Stres karena terpengaruhi akan ketidakpastian politik	Ordinal	10
	Stres Organisasi	tuntutan tugas	Stres karena menyelesaikan tuntutan tugas yang banyak	Ordinal	11
		tuntutan peran	Stres karena menyelesaikan lebih banyak pekerjaan	Ordinal	12
		tuntutan pribadi	Stres karena menyelesaikan tuntutan masalah pribadi	Ordinal	13
	Stres Individu	Masalah keluarga	Stres dalam menyelesaikan masalah keluarga tanpa harus di bawa ke tempat kerja	Ordinal	14
		Masalah ekonomi pribadi	Stres karena mengatasi masalah ekonomi	Ordinal	15
		Karakteristik kepribadian karyawan	Stres ketika menyimpan masalah sendiri daripada harus bercerita dengan orang lain	Ordinal	16
	Kuantitas Pekerjaan	Produktivitas kerja	Jumlah produktivitas yang dihasilkan	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

“Kinerja karyawan pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri”. Menurut Mondy, Noe, Premeaux dalam Priansa (2014:271)	Kualitas Kerja	kemampuan karyawan	Karyawan mampu mengikuti tugas yang diberikan	Ordinal	19
		Ketepatan dalam bekerja	Karyawan bekerja dengan tepat, dapat dilihat dari hasil produksi	Ordinal	20
	Kemandirian	Mandiri dalam menyelesaikan tugas	Karyawan tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	21
	Inisiatif	Pertimbangan kemandirian	Karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan baik tanpa disuruh	Ordinal	22
		Ketersediaan menerima tanggung jawab	Karyawan bertanggung jawab apa yang dikerjakan	Ordinal	
	Adaptabilitas	Kemampuan bereaksi	Karyawan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	Ordinal	23
	Kerjasama	Bekerja sama	Karyawan mampu untuk bekerja sama	Ordinal	24
		sikap yang konstruktif dalam tim	Karyawan mempunyai sikap yang mampu membina ataupun membangun dalam tim	Ordinal	25

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan pada divisi *weaving* di PT. Adetex Kabupaten Bandung.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dalam pengolahan data.

Menurut Sugiyono (2016:56), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini yang akan di jadikan sebagai populasi nya adalah keseluruhan jumlah karyawan yang berada pada PT. Adetex Kabupaten Bandung pada divisi *weaving* yaitu berjumlah 129 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:58), sampel didefinisikan sebagai:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Bila jumlah populasi yang terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118), menyatakan bahwa:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Fungsi sampel ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan suatu data yang faktual dan sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, untuk sampel yang akan di ambil dari populasi harus betul - betul *representatif* (mewakili) populasi yang terdapat di perusahaan.

Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Pada penelitian ini penulis menghitung sampel menggunakan rumus slovin.

Perhitungan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel untuk penelitian:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 129 / (1 + (129 \times 0,05^2))$$

$$n = 129 / (1 + (129 \times 0,0025))$$

$$n = 129 / (1 + 0,3225)$$

$$n = 129 / 1,3225$$

$$n = 97,54 \sim 98 \text{ responden}$$

Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti pada divisi *weaving* di PT. Adetex Kabupaten Bandung sebanyak 98 karyawan dengan batasan toleransi kesalahan 5%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai iklim organisasi, stres kerja dan kinerja karyawan pada divisi *weaving* di PT. Adetex Kabupaten Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja PT. Adetex Kabupaten Bandung.
- b. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian *Human Resources Departement* (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para karyawan dan kepada karyawan PT. Adetex Kabupaten Bandung yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.
- 2. Data Sekunder , merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan.

Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan.
- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap

instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015:203), mengatakan bahwa:

“Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2014:143). Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item- Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correlated Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Correlated Item-Total Correlation* > 0.30.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Menurut Sugiyono (2016:73) menyatakan bahwa :

“Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk mencari nilai reliabilitas dari sebuah pernyataan digunakan metode Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

N = Jumlah item pernyataan yang diuji

σ_t^2 = Varians total

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika kurang dari 0.7 dinyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) yaitu dengan metode yang digunakan adalah *cronbach alpha* yang apabila hasilnya lebih besar dari 0.7 dapat dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika kurang dari 0.7 di nyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara iklim organisasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Adetex Kabupaten Bandung.

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:147) metode analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden nya, kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016:94), menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Variabel penelitian ini adalah mengenai iklim organisasi, stres kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila positif	Bila Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016:95)

Dari setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus Sugiyono (2016:102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum=1

Skor Maksimum=5

Lebar Skala= $5-1 = 0,8$

Kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah
2.61	3.40	Kurang baik / Kurang tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber :Sugiyono(2014:135)

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis.

Menurut Sugiyono (2016:105), menyatakan bahwa:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (X) atau lebih yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah iklim organisasi (X_1) dan stres kerja (X_2) dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2014:275), menyatakan bahwa :

“Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dimana ketiga variabel tersebut iklim organisasi dan stress kerja sebagai variabel bebas, dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel terikat/ dependen (Kinerja Karyawan)
 α : Konstanta
 b_1 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (iklim organisasi)
 b_2 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (stres kerja)
 X_1 : Variabel bebas / independen (Iklim Organisasi)
 X_2 : Variabel bebas / independen (Stres Kerja)
 E : Standar error / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (iklim organisasi), dan X_2 (stres kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a , b_1 , dan b_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.1.4 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:231), korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product-Moment.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.1.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2014:248).

Menurut Sugiyono (2014:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Kurang Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau r = koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila $r = 1$ atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan $r = 0$ artinya tidak ada pengaruh.

3.6.1.4.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx_1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

$r_{yx_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
1,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Kurang Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Sugiyono : (2016:184)

3.6.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Menurut Priyatno (2014:140), mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam garis regresi”.

Jadi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Iklim Organisasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Weaving Di PT. Adetex Kabupaten Bandung.

3.6.1.5.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

2. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.1.5.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan penyajian secara simultan (Uji F). Hipotesis yang akan di uji

dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu kompetensi karyawan dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi.

3.6.2.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Priyatno (2014:144), menyatakan bahwa :

“Uji t (t-test) digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel x_1 (iklim organisasi) dan x_2 (stres kerja) dengan variabel Y (Kinerja Karyawan). Pengujian signifikan koefisien dapat menggunakan tabel”.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel
- n : jumlah responden
- r : koefisien korelasi

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam Uji t dengan alat bantu menggunakan program *SPSS for window*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menghitung data statistik atau uji t berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* adalah:

Tingkat kesalahan: 5% = 0,05.

3.6.2.2 Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F-fisher adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh iklim organisasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan.

Menurut Priyatno (2014:185), menjelaskan bahwa:

“Uji F berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh atau hubungan antara semua variabel bebas dan terikat”.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Penerimaan atau penolakan H_0 dapat dilihat dari nilai probabilitas (sig F)

dimana jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima dan jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0

diterima

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil merupakan perusahaan yang harus penulis teliti dikarenakan adanya penurunan kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar satu tahun (12 bulan) meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian. Dalam Penelitian ini dilaksanakan di :

Tempat	: PT. Adetex Bandung yang berkedudukan
Alamat	: Jl. Raya Banjaran KM 17 No. 590 Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
Email	: Email headoffice@adetex.co.id